

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter kini menjadi salah satu isu terkini. Selain menjadi bagian dari pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Dilingkungan Kemendiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Pembentukan karakter ini dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi keadaan lingkungan sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk.<sup>1</sup>

Selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu yang memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 51.

<sup>2</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*,

Akan tetapi dimasa sekarang Indonesia mengalami degradasi di dalam pendidikan karakter semua itu didasarkan pada peningkatan kenakalan remaja dan dekadensi moral masyarakatnya sehingga sampai taraf yang sangat meresahkan. Untuk kenakalan remaja saja sudah mencapai 63%. Bahkan kenakalan remaja tersebut sudah merambah di tingkat sekolah dasar. Tingginya angka korupsi yang pertanda kurangnya kejujuran dalam negara. Tindakan kriminalitas yang merajalela. Selain itu banyak pelajar yang menyia-nyiakan waktu hanya ingin bersenang-senang tanpa berfikir untuk mengukir prestasi mereka. Banyak degradasi tersebut membuat rendahnya prestasi yang dimiliki sehingga berdampak pada lingkungan sosial dan budaya bangsa yaitu tingginya angka pengangguran terpelajar dimana rendahnya daya saing bangsa Indonesia di tengah-tengah bangsa lain di dunia.<sup>3</sup>

Pendidikan sebagai lembaga formal pun dianggap kurang dalam hal tersebut. Padahal sudah jelas fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>4</sup>.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan

---

42. <sup>3</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*,

50. <sup>4</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*,

kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.<sup>5</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah. Banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ada bidang keorganisasian seperti pramuka, bidang kesehatan PMR, bola voly, pencak silat, dan lain-lain. Semua dapat dipilih bebas oleh peserta didik sesuai keinginannya.

Dalam membentuk karakter, watak atau jiwa yang tangguh baik secara fisik maupun mental ada banyak hal yang bisa kita lakukan selain melalui lembaga sekolah, salah satunya melalui kegiatan pencak silat pagar nusa yang merupakan warisan budaya asli Indonesia. Pencak silat memiliki nilai-nilai pendidikan karakter berupa taqwa, tanggap, tangguh, trengginas, dan tanggon.<sup>6</sup>

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Pandji Oetoyo bahwa pencak silat sebagai hasil krida atau karya pengolahan akal, kehendak, dan rasa yang dilandasi kesadaran atau kodrat manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, terdiri dari 4 aspek yang merupakan satu kesatuan yang bulat, yakni aspek mental-spiritual, beladiri, seni, dan olahraga. Keempat aspek tersebut baik masing-masing maupun keseluruhan, mengandung materi pendidikan yang menyangkut sikap, dan sifat ideal, yaitu sikap, dan sifat yang menjadi idaman bagi hidup pribadi, hidup bermasyarakat, dan bernegara.

Sentuhan pencak silat yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan, yang dimulai dari tingkat dasar akan sangat membantu dalam pembentukan kader bangsa yang berjiwa patriotik, berkepribadian luhur, disiplin serta

---

<sup>5</sup> Sutan Nur IR, "Upaya Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, 5.

<sup>6</sup> Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 101.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>7</sup> Begitu pula dengan Johansyah Lubis, yang mengatakan gerak dasar pencak silat merupakan gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali yang memiliki aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental, spiritual, beladiri, olahraga, dan seni budaya.

Seperti yang dikatakan Menteri Pendidikan Anis Baswedan pemerintah pun mendukung pembentukan karakter anak melalui pencak silat di sekolah. Sebab pencak silat mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, dan ksatria. Hal tersebut disampaikan oleh Kemendikbud sebagai berikut: “Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Anis Baswedan mengatakan akan mendukung perkembangan pencak silat di Indonesia. Sebab pencak silat membentuk karakter manusia yang jujur dan disiplin”.<sup>8</sup>

Keadaan sekarang pencak silat sudah sering dianggap kurang mampu menghasilkan pendidikan karakter yang bagus di mata masyarakat khususnya di Kudus. Apapun jenis perguruan pencak silat tersebut, pencak silat ini dianggap negatif terutama untuk anak-anak. Banyak wali murid yang enggan membiarkan anaknya belajar beladiri ini dengan alasan fikiran mereka yang belum dewasa sehingga hanya untuk membuat mereka sok “jagoan” dan ditakutkan membuat ulah dengan kemampuan mereka dan juga karena masih dalam tahap pengawasan orang tua sehingga pencak silat tersebut tidak bermanfaat untuk anak-anak.

Akan tetapi ada beberapa lembaga sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler pencak silat khususnya pagar nusa. Salah satunya di MTs NU Banat Kudus. MTs NU Banat Kudus adalah madrasah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yaitu pagar nusa. Pelatih pagar nusa mbak Arum Maharani mengatakan bahwa kegiatan

---

<sup>7</sup> Muhamad Taufik, “*Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat.*” *Skripsi*, IAIN Walisongo, Semarang, 2010, 11.

<sup>8</sup> Fathi Mahmud, Menteri Anis: *Pencak Silat Bagian Pembentukan Karakter Anak*, diakses pada <http://news.liputan6.com/read/2176029/menteri-anis;pencak-silat-bagian-pembentukan-karakter-anak>, 20 Desember 2016, 11.30 WIB.

pencak silat pagar nusa ini sangat mendukung dalam pembentukan karakter anak. Karena kegiatan tersebut selain menjadikan sebagai tameng atau pertahanan diri bagi anak juga dapat membentuk karakter peserta didik.”<sup>9</sup> Terbukti dari hasil wawancara kepada waka kesiswaan MTs NU Banat Kudus yang mengatakan bahwa peserta didik memiliki sifat meniru yang luar biasa. Pada dasarnya anak suka menirukan apa yang dilihat sekitarnya. Kekhawatiran orang dewasa kepada peserta didik yang menirukan berbagai hal negatif dari dampak globalisasi tersebut, membuat madrasah memberikan wadah untuk menyalurkan kreasi peserta didik pada hal yang baik berupa kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa.<sup>10</sup> Madrasah bekerja untuk membentuk, mengarahkan, serta membina peserta didik.

Pelatih pagar nusa menanamkan nilai-nilai pada latihan mereka dengan beberapa nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari agar tetap berada di jalan yang benar dan tidak menyimpang. Sehingga dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa, peserta didik mampu menunjukkan perilaku baik sesuai yang diajarkan oleh pelatih.

Berdasarkan pemikiran, penulis tertarik meneliti tentang **“Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021”** yaitu dengan melalui berbagai macam kegiatan pencak silat pagar nusa untuk membentuk karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu:

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan mbak Arum Maharani selaku pelatih pencak silat pagar nusa MTs NU Banat Kudus, pada hari Selasa, 07 Oktober 2020 pukul 15.23 WIB di Gedung Muslimat Langgardalam.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Fauziah Agustiani, SP, S.Pd selaku Waka Kesiswaan MTs NU Banat Kudus, pada hari Senin, 06 Januari 2020 pukul 11.32 WIB di Ruang TU.

1. Berdasarkan UUD 1945 alenia ke-4 pemerintah negara Indonesia diamanati bisa menjamin bahkan mewajibkan anak dalam usia wajib belajar di kasih pemerataan pendidikan, agar senantiasa bisa meningkatkan dan memajukan mutu pendidikan di Indonesia. Ekstrakulikuler pencak silat pagar nusa mempunyai hubungan yang signifikan, karena pencak silat pagar nusa memiliki tujuan untuk menumbuhkan tunas-tunas bangsa, persatuan bangsa, dan kesatuan bangsa.
2. Moralitas di kalangan pelajar pada saat ini menjadi sorotan utama bagi bangsa karena sangat memprihatinkan. Berbagai fenomena-fenomena mulai dari perilaku yang sangat tidak mencerminkan sebagai seseorang yang berpendidikan, sampai dengan banyaknya kasus-kasus yang menyimpang, seperti pelajar yang minum-minuman keras, bahkan narkoba. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam harus diajarkan kepada para pelajar pada saat ini, dengan tujuan menjadikan manusia yang bertanggung jawab sehingga berujung pada terbentuknya insan kamil.
3. Pendidikan agama Islam merupakan pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar ketika selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam sangat diwajibkan kepada anak untuk mengikuti apa yang diajarkan dan bersikap baik.
4. Mengingat moralitas di kalangan pelajar pada saat ini yang penuh dengan tantangan yang banyak bercorak ke hal-hal yang negatif dan mengakibatkan banyak peserta didik khususnya remaja yang tergelincir pada pergaulan bebas. Maka pencak silat pagar nusa sebagai wadah para generasi muda untuk mengatasi segala permasalahannya.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian menetapkan fokus penelitian mengenai konsep kegiatan pencak silat pagar nusa di MTs NU Banat Kudus, nilai-nilai karakter anak di MTs NU Banat Kudus,

hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa di MTs NU Banat Kudus, serta solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa di MTs NU Banat Kudus.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs NU Banat Kudus?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter anak dalam kegiatan pencak silat pagar nusa di MTs NU Banat Kudus?
3. Apa saja hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa di MTs NU Banat Kudus?
4. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa di MTs NU Banat Kudus?

#### **E. Tujuan Peneliti**

Tujuan dari penelitian yang penulis kaji sangat erat kaitannya dengan permasalahan yang sudah disebutkan diatas, diantaranya adalah:

1. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa di MTs NU Banat Kudus.
2. Mengetahui nilai-nilai karakter anak dalam kegiatan pencak silat pagar nusa di MTs NU Banat Kudus.
3. Mengetahui hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa di MTs NU Banat Kudus.
4. Mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa di MTs NU Banat Kudus.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian teori mengenai aktivitas

peserta didik dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, bagi penelitian berikutnya dengan melihat potensi yang ada pada sekolah sekiranya perlu ditingkatkan.
2. Manfaat Praktis
- a. Untuk kepala sekolah, diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian skripsi ini, lembaga bisa memakai hasil dari penelitian ini untuk diterapkan di sekolah atau untuk masukan saran dalam pendidikan karakter peserta didik.
  - b. Untuk peserta didik, dilaksanakannya penelitian skripsi ini mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya melalui kegiatan pencak silat pagar nusa serta menambah wawasan pengetahuannya, sehingga menjadi pribadi yang positif.
  - c. Untuk peneliti, dilaksanakannya penelitian skripsi ini, peneliti mampu menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan yang luas, sehingga dapat mengaplikasikan sesuai dengan kebutuhannya.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran penulisan secara umum proposal skripsi dan mempermudah dalam mengetahui pembahasan yang terkait dengan Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa secara detail. Sistematika penulisan dalam proposal ini terdiri dari tiga bab sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan, sebagai gambaran secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menguraikan tentang Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs

NU Banat Kudus, yang membahas tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan, tempat penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengujian keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

